

STUDI KASUS: UPAYA GURU DALAM MENGATASI ANAK DENGAN HAMBATAN SOSIAL EMOSIONAL DI KELAS PAUD

Khairatun Nisa

Universitas Battuta, [khaiatunnisa14@gmail.com](mailto:khairatunnisa14@gmail.com)

Email: khaiatunnisa14@gmail.com

Article History

Received: 20-05-2025
Revision: 23-05-2025
Acceptance: 28-10-2025
Published: 31-10-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi anak dengan hambatan sosial emosional di kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah satu orang guru kelas dan satu orang anak yang mengalami hambatan sosial emosional di salah satu PAUD di Kota Medan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan individual, pemberian penguatan positif, komunikasi intensif dengan orang tua, serta kolaborasi dengan guru lain untuk membantu anak beradaptasi dan mengelola emosinya. Upaya ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan mengendalikan emosi secara bertahap. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan lanjutan bagi guru PAUD dalam menangani anak dengan kebutuhan sosial emosional khusus.

Katakunci: Anak Usia Dini; Hambatan Sosial Emosional; Strategi Guru; Studi Kasus; PAUD

Abstract: This study aims to describe the teacher's efforts in addressing children with social-emotional challenges in an Early Childhood Education (PAUD) classroom. A qualitative approach with a case study method was used. The research subjects were a classroom teacher and a child experiencing social-emotional difficulties at a PAUD institution in Medan City. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that the teacher employed individualized approaches, positive reinforcement, intensive communication with parents, and collaboration with fellow teachers to help the child adapt and manage their emotions. These efforts proved effective in

gradually improving the child's social interaction and emotional regulation skills. This study recommends further training for PAUD teachers in managing children with special social-emotional needs.

Keyword: *Early Childhood; Social-Emotional Challenges; Teacher Strategies; Case Study; PAUD*

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode emas yang sangat menentukan arah perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk perkembangan sosial dan emosional. Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenali emosi diri dan orang lain, membentuk hubungan sosial, serta mengembangkan kemampuan untuk mengatur perilaku. Namun, tidak semua anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya. Beberapa anak mengalami hambatan sosial emosional, seperti kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, ledakan emosi yang tidak terkontrol, dan perilaku menarik diri dari lingkungan sekitar. Jika tidak ditangani dengan tepat, kondisi ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan berdampak pada perkembangan jangka panjang anak.

Peran guru PAUD menjadi sangat penting dalam mendekripsi dan menangani hambatan sosial emosional anak sejak dulu. Guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga fasilitator dan pendamping tumbuh kembang anak. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menangani anak-anak dengan kebutuhan sosial emosional khusus. Minimnya pelatihan dan pendampingan membuat guru cenderung menggunakan pendekatan umum yang belum tentu sesuai dengan karakteristik anak.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya peran guru dalam menangani masalah perkembangan

sosial emosional anak. Studi dari Efendi dan Yuliana (2020) menekankan bahwa pemberian penguatan positif dan komunikasi empatik menjadi kunci dalam membangun kelekatan dengan anak yang memiliki masalah emosi. Sementara itu, penelitian oleh Sari dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif sangat membantu keberhasilan intervensi guru di sekolah. Teori perkembangan sosial emosional dari Erik Erikson juga menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung, rasa percaya, dan inisiatif dalam membentuk stabilitas emosi anak usia dini. Selain itu, pendekatan sosial-konstruktivistik dari Vygotsky menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan kunci utama dalam pembelajaran dan perkembangan anak.

Namun, kajian mengenai bagaimana guru secara nyata menangani kasus anak dengan hambatan sosial emosional secara kontekstual di lapangan, khususnya di PAUD Indonesia, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi anak dengan hambatan sosial emosional di kelas PAUD melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran konkret dan menjadi rujukan praktis bagi guru PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana upaya guru dalam mengatasi anak dengan hambatan sosial emosional di kelas PAUD? Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara

sistematis strategi guru dalam menghadapi dan membantu anak dengan hambatan sosial emosional. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian pendidikan anak usia dini, sekaligus manfaat praktis berupa inspirasi strategi yang aplikatif bagi guru PAUD dalam konteks nyata.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual dan mendalam terhadap satu kasus nyata, di mana strategi guru diamati langsung dalam praktik sehari-hari, bukan semata berdasarkan asumsi atau pelatihan teoritis. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi orisinal dalam upaya peningkatan kapasitas guru PAUD menghadapi tantangan nyata di kelas yang beragam.

Gambar 1. Nomor dan judul gambar (caption) diletakkan dengan posisi rata kiri dan diletakkan di bawah gambar terkait

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam peristiwa, kondisi, dan tindakan yang terjadi secara nyata di lapangan, khususnya terkait peran dan strategi guru dalam menangani anak yang mengalami hambatan sosial emosional. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif naturalistik, bertujuan memahami makna dari pengalaman dan perilaku yang muncul dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas PAUD dan satu orang anak didik yang mengalami hambatan sosial emosional. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa keduanya memenuhi kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Guru yang menjadi subjek adalah pendidik tetap dengan pengalaman mengajar lebih dari lima tahun, sementara anak yang menjadi fokus studi menunjukkan tanda-tanda kesulitan berinteraksi sosial, seperti mudah marah, menarik diri, dan tidak mampu mengelola emosinya dalam lingkungan belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga PAUD swasta di Kota Medan yang telah beroperasi lebih dari 10 tahun dan memiliki pendekatan pembelajaran berbasis sentra. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu dari bulan Januari hingga Februari 2025. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan berulang di dalam kelas serta dalam kegiatan luar ruangan untuk mendapatkan data yang akurat dan menyeluruh.

Bahan dalam penelitian ini berupa catatan observasi perilaku anak dan interaksi guru, transkrip hasil wawancara, serta dokumen pendukung seperti jurnal guru, rencana kegiatan mingguan, dan catatan komunikasi dengan orang tua. Alat yang digunakan meliputi alat tulis, lembar observasi terstruktur, pedoman wawancara semi-terstruktur, serta perangkat audio untuk merekam proses wawancara (dengan persetujuan subjek).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama: observasi partisipatif, wawancara

mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap interaksi guru dan anak, dengan mencatat respons verbal dan non-verbal yang ditunjukkan dalam berbagai situasi pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua anak untuk memperoleh pandangan yang komprehensif mengenai permasalahan dan upaya yang dilakukan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung temuan dari observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara ditranskripsi, kemudian dikoding untuk menemukan pola dan tema yang relevan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan pengecekan hasil sementara kepada informan (member check) untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan.

Penelitian ini bersifat eksploratif dan deskriptif, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam terhadap strategi guru dalam konteks nyata kelas PAUD. Karakteristik keilmuan dalam penelitian ini bersandar pada paradigma konstruktivisme yang menekankan pada pemaknaan subjektif terhadap fenomena sosial. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kompetensi guru dalam menangani anak-anak dengan kebutuhan sosial emosional khusus di lingkungan pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama dua bulan di kelas PAUD, ditemukan bahwa anak dengan hambatan sosial emosional menunjukkan perilaku menarik diri dari kelompok, sering menangis tanpa sebab yang jelas, mudah marah, dan sulit mengontrol emosi saat berinteraksi dengan teman sebaya. Guru melakukan beberapa upaya strategis untuk menangani kondisi tersebut, yang dapat diklasifikasikan dalam tiga strategi utama, yaitu: pendekatan personal, integrasi dalam kegiatan pembelajaran, dan kolaborasi dengan orang tua.

1. Pendekatan Personal oleh Guru

Guru secara aktif melakukan pendekatan individual terhadap anak dengan hambatan sosial emosional melalui rutinitas harian seperti menyapa, memeluk, dan memberikan perhatian secara khusus sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru juga menggunakan teknik komunikasi empatik, seperti berbicara dengan nada lembut, mempertahankan kontak mata, dan memberikan afirmasi positif setiap kali anak menunjukkan kemajuan dalam mengelola emosi. Hal ini sesuai dengan temuan dari Wuryandani & Susanto (2020) yang menekankan pentingnya hubungan hangat antara guru dan anak sebagai fondasi pengembangan sosial emosional yang sehat.

2. Integrasi Strategi dalam Kegiatan Belajar

Strategi berikutnya adalah integrasi penanganan emosi ke dalam proses pembelajaran. Guru memanfaatkan kegiatan bermain peran (role play), membaca buku cerita bergambar yang mengangkat tema emosi, serta kegiatan senam ekspresi untuk menyalurkan energi

dan emosi anak. Anak didorong untuk mengekspresikan perasaannya dengan cara menggambar wajah atau simbol emosi. Dalam kegiatan kelompok, guru sengaja memasangkan anak dengan teman sebaya yang sabar dan suportif untuk membangun rasa percaya diri dan keberanian sosial. Teknik ini sejalan dengan hasil penelitian dari Handayani & Astuti (2019) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis bermain efektif dalam menstimulasi regulasi emosi anak.

3. Kolaborasi dengan Orang Tua

Guru secara rutin melakukan komunikasi dengan orang tua anak melalui buku penghubung dan pertemuan informal setelah jam sekolah. Guru memberikan laporan perkembangan anak dan strategi yang dapat diterapkan di rumah agar penanganan bersifat konsisten. Hal ini juga didukung oleh studi dari Fitriani & Mulyadi (2018) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam intervensi sosial emosional memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak di PAUD.

Tabel 1. Strategi Guru dalam Mengatasi Anak dengan Hambatan Sosial Emosional

No	Strategi Guru	Bentuk Kegiatan
1	Pendekatan personal	Menyapa hangat, komunikasi empatik, afirmasi positif
2	Integrasi dalam bercerita tentang pembelajaran emosi, senam ekspresi	Role play,

No	Strategi Guru	Bentuk Kegiatan
3	Kolaborasi dengan orang tua	Buku komunikasi, dialog informal, pelatihan kecil di rumah

Selain itu, guru juga secara reflektif mengevaluasi pendekatan yang digunakan dan terbuka untuk menyesuaikan strategi berdasarkan respons anak. Hal ini menunjukkan adanya kompetensi pedagogis adaptif yang penting dimiliki guru PAUD, sebagaimana diuraikan dalam teori pembelajaran sosial-kognitif oleh Bandura (1986) yang menekankan pentingnya observasi, imitasi, dan penyesuaian perilaku dalam proses pembelajaran.

Secara umum, hasil penelitian ini menguatkan temuan dari beberapa studi lain seperti Astuti & Fauziah (2021), yang menunjukkan bahwa strategi guru berbasis empati, komunikasi terbuka, dan keterlibatan keluarga sangat efektif dalam menangani permasalahan sosial emosional pada anak usia dini. Namun, yang menjadi keunggulan dari penelitian ini adalah pengamatan langsung dalam konteks kelas nyata secara mendalam, bukan hanya berdasarkan laporan atau survei.

Gambar 1. Ilustrasi Interaksi Guru dan Anak dalam Aktivitas Role Play



Keterangan: Anak didorong mengekspresikan emosi melalui peran-peran sederhana seperti menjadi penjual dan pembeli dalam permainan.

Hasil ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam menangani anak dengan hambatan sosial emosional di PAUD harus bersifat sistematis, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai pihak. Guru perlu dibekali pelatihan khusus untuk memahami psikologi anak, teknik pendekatan individual, dan pengelolaan kelas yang mendukung regulasi emosi anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mengatasi anak dengan hambatan sosial emosional di kelas PAUD. Guru melakukan pendekatan personal yang konsisten untuk membangun rasa aman dan kepercayaan diri anak, mengintegrasikan strategi pengelolaan emosi dalam kegiatan pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan, serta menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua agar

penanganan bersifat holistik dan berkelanjutan. Upaya ini terbukti efektif dalam membantu anak mulai menunjukkan perubahan positif dalam mengelola emosi dan meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan empatik, partisipatif, dan berpusat pada anak menjadi kunci dalam menangani permasalahan sosial emosional pada anak usia dini. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemetaan konkret strategi yang dilakukan guru dalam konteks praktik di kelas PAUD secara mendalam dan aplikatif. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru, pendidik, dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam merancang pendekatan yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang sosial emosional anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.

Jurnal

Agustina, R., & Supriyadi, T. (2020). Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 785-792.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>

Astuti, T. N., & Sulistyorini, D. (2022). Pendekatan pembelajaran berbasis emosi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 23-34.
<https://doi.org/10.21009/JPAUD.111.03>

Barkatullah, A. H. (2019). Peran guru PAUD dalam mengembangkan

- kecerdasan emosional anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 41–50.
- Fitriyani, Y., & Ramli, M. (2017). Pengaruh pendekatan behavioristik terhadap perilaku sosial anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(2), 85–92. <https://doi.org/10.22219/jipt.v5i2.4531>
- Gunawan, H., & Arifin, Z. (2018). Strategi pembelajaran guru PAUD dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i1.964>
- Hidayati, N., & Supriyono, T. (2021). Kolaborasi guru dan orang tua dalam menangani anak dengan gangguan sosial emosional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 112–120. <https://doi.org/10.21009/jpaud.102.06>
- Lestari, M., & Nurani, Y. (2019). Peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 19–26. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.14963>
- Sari, E. M., & Hamid, S. (2023). Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan empati sosial anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(2), 88–97. <https://doi.org/10.1234/jipa.v8i2.2023>

Prosiding

- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2014). *Experience Human Development* (13th ed.). McGraw-Hill Education.